

BAB 3

METODE

1.1. Metode

Karya ilmiah akhir ners ini menggunakan desain penelitian studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi saat ini. Penulis bertujuan untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan ketidakpatuhan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. (Suardi, 2020)

1.2. Lokasi dan Waktu

Studi Kasus ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas mulyrejo Kota Malang tepatnya di Jl Pisang Candi Barat RT 06 RW 04 Kecamatan Sukun Kota Malang, waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 2 – 8 Desember 2024 dalam hal ini peneliti berkunjung ke rumah pasien selama 4 kali.

1.3. Subjek

Dalam studi kasus ini yang menjadi subjek studi kasus adalah Ny. S (72 th) dengan masalah ketidakpatuhan diet hipertensi.

1.4. Kriteria Hasil

Kriteria hasil merupakan karakteristik pasien yang dapat diamati atau diukur oleh perawat dan dijadikan sebagai dasar untuk menilai pencapaian hasil intervensi keperawatan. Kriteria hasil juga dapat disebut sebagai indikator karena menggambarkan perubahan-perubahan yang ingin dicapai setelah pemberian intervensi keperawatan (Tim Pokja SLKI DPP PPNI,

2018). Luaran keperawatan yang diambil dalam karya ilmiah ini adalah Tingkat Kepatuhan (L.12110)

Dalam buku panduan standar luaran keperawatan indonesia (SLKI), kriteria hasil yang seharusnya muncul pada tingkat kepatuhan adalah 6 indikator, akan tetapi dalam karya ilmiah ini indikator yang muncul pada pasien hanya 5 indikator yang sesuai dengan kondisi dan keadaan pada saat dilakukan pengkajian. Berikut 5 indikator yang diambil dengan harapan tingkat kepatuhan meningkat :

1. Verbalisasi kemauan mematuhi program pengobatan meningkat
2. Verbalisasi mengikuti anjuran meningkat
3. Perilaku mengikuti program pengobatan membaik
4. Perilaku menjalankan anjuran membaik
5. Tanda dan gejala penyakit membaik

1.5. Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik pengumpulan data
 - 1) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dan pasien. Tujuan percakapan adalah untuk mendengarkan pasien dan meningkatkan kesehatannya melalui hubungan saling percaya dan mendukung. Teknologi ini telah digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama dan riwayat kesehatan terkini dari pasien. Pada studi kasus ini penulis

mewawancarai pasien tentang pola makan yang dikonsumsi sehari-hari (apakah sudah sesuai dengan program diet *DASH* atau belum) kepatuhan minum obat (apakah pasien sudah mematuhi program dan anjuran pengobatan berdasarkan yang telah di resepkan oleh dokter atau tidak).

2) Pengisian data kuesioner

Pada karya ilmiah ini, dalam pengukuran tingkat kepatuhan diet hipertensi menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Muhammad Nuruddin (2018). Peneliti memberikan kuesioner kepatuhan diet hipertensi pada pasien di kunjungan pertama sebelum diberikan edukasi melalui media laflet dan pada kunjungan terakhir sebelum dilakukan evaluasi keperawatan.

3) Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi merupakan kegiatan yang menggunakan seluruh fungsi indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, perabaan, dan sentuhan berdasarkan fakta empiris. Pada karya ilmiah ini, observasi yang dilakukan adalah mengamati perkembangan perilaku dan keadaan pasien dalam menjalankan kepatuhan. Peneliti memberikan lembar observasi kepada pasien yang berisi tentang checklist penerapan diet dalam menu masakan sehari-hari serta kendala yang dialami ketika penerapan diet *DASH*. Lembar observasi ini akan diisi mandiri oleh pasien selama satu minggu dan dilakukan observasi secara langsung oleh peneliti selama dua hari sekali yaitu pada saat kunjungan.

Pemeriksaan fisik meliputi pemeriksaan tubuh pasien untuk mengetahui apakah terdapat gangguan Kesehatan, tujuan pemeriksaan fisik adalah untuk memperoleh informasi valid mengenai status kesehatan pasien. Pada karya ilmiah ini, pemeriksaan fisik dilakukan dengan melihat (inspeksi), meraba (palpasi), mengetuk (perkusi), dan mendengarkan (auskultasi).

4) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemeriksaan dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi pada studi kasus ini terdiri dari hasil pemeriksaan diagnostik untuk mendeteksi kelainan pada klien dan data terkait lainnya seperti hasil laboratorium, pemeriksaan radiologi, atau pemeriksaan fisik lainnya.

2. Instrumen Pengumpulan Data

1) Formulir persetujuan untuk menjadi responden (Informed consent)
lembar formulir persetujuan ini digunakan sebagai bukti apabila pasien bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian

2) Lembar wawancara untuk data responden

Lembar wawancara pada karya tulis ilmiah ini menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan gerontik sesuai ketentuan yang sudah ada pada program studi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Malang.

3) Lembar kuesioner kepatuhan diet hipertensi

Pada karya ilmiah ini, dalam pengukuran tingkat kepatuhan diet hipertensi menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuruddin (2017).

4) Lembar observasi kepatuhan penerapan diet DASH

Pada karya ilmiah ini untuk menunjang pengukuran tingkat kepatuhan pasien dalam penerapan diet DASH dalam kehidupan sehari-hari, Peneliti memberikan lembar observasi kepada pasien yang berisi tentang checklist penerapan diet dalam menu masakan sehari-hari serta kendala yang dialami ketika penerapan diet DASH. Lembar observasi ini akan diisi mandiri oleh pasien selama satu minggu dan dilakukan observasi secara langsung oleh peneliti selama dua hari sekali yaitu pada saat kunjungan.

1.6. Analisa Data

1. Dalam menyusun karya ilmiah ini tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pengumpulan data atau pengkajian . Dimana pengkajian merupakan tahapan dimana seorang perawat mengambil informasi secara terus menerus terhadap anggota keluarga yang dibinanya. Pengkajian adalah tahap awal dari proses keperawatan dan merupakan suatu proses pengumpulan data yang sistematis dari berbagai sumber untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi status kesehatan klien (Ningrum, 2021). Pengkajian pada penelitian ini dengan metode observasi, kemudian wawancara menggunakan format asuhan keperawatan gerontik, dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner kepatuhan diet hipertensi.

2. Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, pengisian kuesioner, dan studi dokumentasi, yang digunakan selanjutnya adalah analisis data. Analisis data dilakukan sejak peneliti berada di lokasi penelitian pada saat pengumpulan data hingga seluruh data terkumpul. Analisa data dilakukan dengan mengidentifikasi tanda/gejala yang dianggap bermakna dan dikelompokan berdasarkan pola kebutuhan dasar yang tercantum dalam buku panduan SDKI (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).
3. Setelah data dianalisis, peneliti akan mengidentifikasi masalah aktual, resiko dan/atau promosi kesehatan.pernyataan masalah kesehatan merujuk pada label diagnose keperawatan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).
4. Tahap selanjutnya adalah perumusan diagnosa keperawatan. Dimana diagnosa keperawatan adalah pernyataan yang jelas mengenai status kesehatan atau masalah aktual atau resiko dalam rangka mengidentifikasi dan menentukan intervensi keperawatan untuk mengurangi, menghilangkan atau mencegah masalah keperawatan klien yang ada pada tanggung jawabnya. Dalam merumuskan diagnosa keperawatan, ada tiga komponen yang perlu dicantumkan, yaitu problem (P), etiologi (E), dan symptom (S). Dilihat dari status kesehatan klien, diagnosa dapat dibedakan menjadi aktual, potensial, resiko, dan kemungkinan (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).
5. Setelah diagnosa ditegakkan, peneliti akan menyusun luaran keperawatan. Dimana luaran keperawatan merupakan aspek-aspek yang dapat

diobservasi dan diukur melalui kondisi, perilaku, atau dari persepsi pasien, sebagai respon terhadap intervensi keperawatan yang telah dilakukan. Luaran keperawatan menunjukkan status diagnosis keperawatan setelah dilakukan intervensi keperawatan (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018).

6. Langkah selanjutnya peneliti melakukan penyusunan intervensi keperawatan. Dimana intervensi keperawatan merupakan segala bentuk terapi yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis untuk mencapai luaran (outcome) yang diharapkan. (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, 2018).
7. Selanjutnya adalah melakukan implementasi atau tindakan keperawatan sesuai rencana asuhan keperawatan yang telah dibuat. Implementasi keperawatan merupakan sebuah fase dimana perawat melaksanakan rencana atau intervensi yang sudah dilaksanakan sebelumnya berdasarkan terminologi SIKI, implementasi terdiri atas melakukan dan mendokumentasikan yang merupakan tindakan khusus yang digunakan untuk melaksanakan intervensi (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2016).
8. Setelah melakukan implementasi keperawatan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun evaluasi keperawatan atau hasil akhir sesuai keadaan dan kondisi pasien (Tarwoto, 2015).